

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Dari

hasil penelitian terhadap pelaksanaan *Suluk* dalam Tarekat Naqsyabandiyah di Desa Sukadatang Kec. Curup Utara Kab. Rejang Lebong. Dapat disimpulkan.

1. Sejarah berkembangnya tarekat ini pada mulanya dipelajari oleh Buya Rasyid Syah Fandy kepada Buya Syekh Zainal Arifin di Sukaraya Rupit. Kemudian oleh Buya Rasyid Syah Fandy Tarekat ini dibawa ke Muaratelita, Padang Ulak Tanding Kab. Rejang Lebong pada awal tahun 2003, pada tahun 2004 kegiatan tarekat ini dipusatkan di desasukadatang sampai sekarang dan dibuktikan dengan berdirinya gedung *Suluk* Tarekat Naqsyabandiyah di Desa Sukadatang.

2. Faktor-

Faktor pendukung berkembangnya pelaksanaan *Suluk* dalam Tarekat Naqsyabandiyah desasukadatang adalah. *Pertama* : Faktor Interen, Tarekat yang meliputi kebutuhan Spiritual Jamaah terhadap Tarekat, figur kepemimpinan, kaderisasi yang baik, fasilitas gedung yang memadai. *Kedua*: Faktor Eksteren, yang meliputi dukungan JATMI, pemerintah MUI, dan Masyarakat.

3. Dalam pelaksanaan suluk itu ada beberapa hal yang harus dilaksanakan oleh jamaah suluk diantaranya :
- a. Bertaubat untuk dirinya
  - b. Melakukan amalan Dzikir sebanyak-banyaknya
  - c. Mengurangkan
  - d. Berniat melakukan Dzikir dengan sepenuh hati
  - e. Melaksanakan amalan berkhawat
  - f. Mengurangi berbicara dan berdiri
  - g. Mengurangi tidur dan melakukan ibadah di malam hari
4. Pandangan masyarakat terhadap keberadaan Suluk Tarekat Naqsyabandiyah ini masih terjadi kontroversi di tengah masyarakat Desa Sukadatang terhadap kegiatan pengajian Suluk *khawat fil jawat* Tarekat Naqsyabandiyah di Desa mereka. Berdasarkan informasi yang penulis peroleh dari Jamil Ashari, selaku kepala desa Sukadatang, bahwa masyarakat desa Sukadatang tidak begitu merasakan manfaat dari keberadaan Tarekat Naqsyabandiyah di desa mereka. Hal ini terbukti meskipun telah sepuluh tahun pengajian tarekat tersebut di desa Sukadatang, namun hanya ada dua warga desa yang menjadi pengikut tarekat. Itupun warga pindah dari Ujan Mas Kepahiang. Bukan asli warga desa Sukadatang.

## B. Saran.

Dari rangkaian penulisan skripsi yang masih sangat sederhana ini, penulis ingin memberikan beberapa saran yang menurut penulis sangat diperlukan. Saran-saran tersebut di antaranya :

1. Kepada para peneliti selanjutnya, penelitian ini hendaknya dilanjutkan dengan mendalami hal-hal lain yang berkaitan dengan suluk pada tarekat Naqsyabandiyah, sehingga diketahui apakah ajaran suluk tersebut telah baku atau masih terdapat perubahan-perubahan. Dengan demikian diperoleh pemahaman yang komprehensif.
2. Diharapkan kepada pembacanya khususnya kalangan mahasiswa, dengan adanya skripsi ini hendaknya dapat menambah wawasan berpikir.
3. Kepada pihak fakultas, penulis menyarankan agar dapat melengkapi sarana dan prasarana atau *literature* yang menyangkut sejarah seluruh tarekat yang berkembang sehingga mudah bagi mahasiswa untuk mengetahui dan mengadakan penelitian tentang tarekat khususnya tentang suluk.
4. Kepada mahasiswa UIN Imam Bonjol Padang, khususnya mahasiswa jurusan Aqidah dan Filsafat Islam fakultas Ushuluddin, agar dapat mengkaji ajaran suluk pada tarekat-tarekat lainnya yang berpengaruh dalam perkembangan dunia Islam, sebagai pedoman untuk umat Islam di masa yang akan datang.

5. Kepada pihak pustakabaik pustakafakultas Ushuluddin maupun pihak pustaka UIN Imam Bonjol Padang agar dapat menambah buku atau referensi tentang suluk pada tarekat Naqsyabandiyah maupun tarekat-tarekat lainnya. Sebab penulis melihat di kedua pustaka tersebut kurangnya referensi tentang tarekat Naqsyabandiyah dan tarekat lainnya.

Demikianlah yang dapat penulis sarankan semoga dapat memberikan manfaat kepada kita semua, dan kepada Allah-lah penulis berserah diri.

